

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah singkat dan profil SMA YATPI Godong

SMA YATPI Godong adalah lembaga pendidikan islam menengah atas swasta yang berlokasi di dusun Kemantren desa Godong Kecamatan Godong .

Sejarah singkat berdirinya SMA YATPI Godong. Pada tahun 1932, yang diawali dari perkumpulan / jam'iyatul hasanah Godong-Bugel, mereka sepakat untuk mendirikan Madrasah "Tarbiyatus Syar'iyah" yang bertempat di Seramabi Masjid Baitus Salam Godong yang diperkasai oleh Al-magfirullah Simbah Kyai Muhammad Isa bersama tokoh-tokoh agama sekitarnya kemudian diteruskan oleh putranya yaitu Simbah KH. Muhammad Sofwan Isa mengalami perkembangan sampai di luar daerah Kabupaten Grobogan. Ketika berdirinya SMA YATPI Godong pada tanggal 4 April 1973 yang berstatus terdaftar dengan izin Operasional Kepala Kantor Wilayah Propinsi Jawa Tengah Drs. SOEPARTO D. No; -946/103/1/97.¹

Peneliti sebagai alumni SMA YATPI Godong, ingin membantu berkontribusi di sekolah tersebut dengan melakukan penelitian "Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA YATPI Godong Tahun pelajaran 2021/2022. Sekarang ini SMA YATPI Godong memiliki 6 kelas, dengan uraian kelas X ada 2 kelas, kelas XI ada 2 kelas dan kelas XII ada 2 kelas. Pada masa pandemi sekarang ini SMA YATPI Godong melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan metode daring.

2. Profil SMA YATPI Godong

Profil Sekolah SMA Yatpi Godong

1. Nama Sekolah: SMAS Yatpi Godong
2. Alamat: JL Brigjen Katamso KM. 01 Godong RT/RW:08/03 Kec. Godong Kab.grobogan
3. Status Sekolah: Swasta
4. Tahun Berdiri: 1981
5. No.Statistik Sekolah: -7,0275 (lintang bujur) 110,7796

¹ Sejarah Singkat Berdirinya SMA YATPI
(<https://Segrobogan.Blogspot.Com/2016/08/Sejarah-Singkat-Berdiri-Dan.Html?M=1>)

6. NPSN: 20314259
7. Nama Kepala Sekolah: Ahmad Ulil Albab S.Pd.I
8. Email: smayatpigodong1981@gmail.com
9. Nomor Telepon: 300542560514000
10. NPWP: 300542560514000
11. SK pendirian sekolah: 451.4/4576/V
12. Posisi Geografis: 110.7796

3. Visi, dan Misi SMA Yatpi Godong

“Visi”

“Terwujudnya peserta didik yang beriman, berakhalkul karimah, cerdas, terampil, mandiri dan berwawasan global/luas”.

“Misi”

- a) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama.
- b) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan,
- c) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai minat, bakat dan potensi siswa.
- d) Meningkatkan kemandirian siswa melalui kegiatan pemukiman, permulaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkelanjutan
- e) Menjalin/menyelaraskan kerjasama antara warga sekolah dengan organisasi terkait lainnya.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu angket. Dikatakan valid jika pernyataan tersebut. Mampu mengungkapkan apa yang akan diukur peneliti dengan menggunakan uji koefisien korelasi signifikan dengan menggunakan nilai konstruk. Berdasarkan hasil penelitian X, validitas alat variabel online (PJJ) yang telah diteliti oleh dengan dibantu SPSS versi 16.

Pada penelitian ini, besarnya n yaitu 33 dengan diperoleh r tabel 0,344 jika r hitung (dalam setiap butir r dapat dilihat pada kolom Pearson Correlation lebih besar dari r tabel dan nilai r hitung positif, jadi butir pernyataan dikatakan valid. Hasil analisis validitas bisa dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Validitas Instrumen Penelitian Angket Tentang PJJ

No.	Pearson Correlation r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,549	0.344	Valid
2	0,414	0.344	Valid
3	0,466	0.344	Valid
4	0,404	0.344	Valid
5	0,468	0.344	Valid
6	0,439	0.344	Valid
7	0,523	0.344	Valid
8	0,432	0.344	Valid
9	0,516	0.344	Valid
10	0,503	0.344	Valid
11	0,417	0.344	Valid
12	0,620	0.344	Valid
13	0,447	0.344	Valid
14	0,537	0.344	Valid
15	0,420	0.344	Valid
16	0,598	0.344	Valid
17	0,714	0.344	Valid

Berdasarkan hasil olahan data diatas diketahui bahwa masing-masing item memiliki r hitung lebih dari r tabel (0,344) yang bernilai positif, jadi butiran pernyataan bisa dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

sebuah instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $< 0,797$. Sebaliknya, jika Cronbach Alpha menunjukkan angka keofesien lebih besar (0,344). Hasil uji reliabilitas intrumen (PJJ) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Reliabelitas Instrumen Penelitian (PJJ)

Instrumen	Koefisien Cronbach's Alpha	Sig.	Keterangan
PJJ	0,797	0,344	Reliabel

Berdasarkan hasil olahan data diatas keofesien Alpha nilai 0,797 maka dapat dilihat variabel (PJJ) adalah reabel atau

memiliki reabilitas tinggi. Sehingga memiliki ketepatan untuk dijadikan sebuah penelitian.

3. Uji Prasyarat

uji prasyarat analisis dapat dibedakan atas beberapa jenis, yaitu : normalitas data, uji homogenitas data, dan uji linier data. Adapun pengertian dari uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Uji normalitas data

Uji normalitas data adalah prasyarat data untuk di analisis dengan statistic data untuk analisis menggunakan statistic parametric atau nonmetrik. Melalui data tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas berdistribusi data dalam variabel digunakan pada penelitian. Dapat dikatakan berdistribusi normal jika data tersebut layak digunakan untuk menguji kenormalan data dengan menggunakan teknik *test of normalitas* (Shapiro –Wilk dan Kolmogorov Smirnov tes) dengan bantuan SPSS.

Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 berarti data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5
Uji Normalitas Variabel X dan Y

	Kolmogorov-Smirnov test		
	Statistik	Df	Sig.
Nilai Angket	120	33	200
Nilai Online	096	33	200

Berdasarkan hasil olahan data SPSS, hasil uji normalitas teknik statistik berdasarkan test of normality (Shapiro-Wilk dan Kolmogorov-Smirnow test), menghasilkan besarnya nilai Kolmogorov-Smirnow adalah 1,404 PJJ (X) dan hasil belajar siswa 0,039 dengan tingkat sig. (2-tailed) < 0,05. Maka dilihat dari nilai probabilitas H_a diterima, H_o ditolak. Hal ini dikatakan bahwa data berdistribusi normal

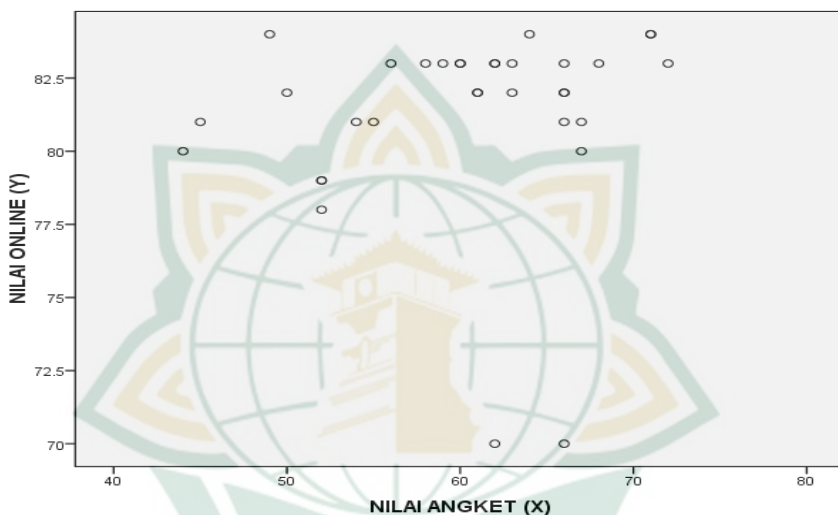
4. Uji Linieritas

linieritas merupakan keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan independen bersifat linier (garis lurus)

dalam range variabel independen tertentu. Kemudian peneliti menggunakan scatter plot untuk melakukan uji linieritas data.

Dapat olahan data uji linieritas menggunakan scatter plot (diagram pencar) menunjukkan grafik mengarah kekanan atas, dapat dikatakan berada dalam kategori linier.

Gambar 4.1



5. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Deskriptif

Untuk menguji hipotesis deskriptif “ pembelajaran PJJ kelas X SMA YATPI godong” maka peneliti dapat mengintreprestasikan nilai yang diperoleh pada rumus dibawah ini :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{x - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\
 &= \frac{23,4 - 23,4}{\frac{7,39}{\sqrt{33}}} \\
 &= \frac{0}{\frac{0,777}{\sqrt{1,089}}} \\
 &= 0,7134
 \end{aligned}$$

Jadi berdasarkan hasil diatas maka diketahui t hitung pada variabel PJJ (X) sebesar 0,7134.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis deskriptif yang ke dua mengenai'' hasil belajar siswa kelas X SMA YATPI Godong''. Maka penelitian menginterpretasikan nilai yang diperoleh pada rumus dibawah ini:

$$t = \frac{y - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$t = \frac{58,9 - 58,9}{\frac{6,437}{\sqrt{33}}}$$

$$= \frac{0}{\frac{1,089}{\sqrt{33}}}$$

$$= 5,9109$$

Jadi berdasarkan hasil diatas maka di ketahui t hitung pada variabel hasil belajar siswa (Y) sebesar 5,389.

6. Uji Hipotesis Asosiatif

Analisis asosiatif merupakan jawaban yang bersifat pengaruh. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik korelasi linier sederhana, antara variabel PJJ (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Tahapan untuk mencari persamaan regresi linier diantaranya:

a. sebagai hasil penolong dalam (lampiran), maka

$\sum X =$ 1990	$\sum Y =$ 1955	$\sum XY =$ 119349	$\sum X^2 =$ 121752	$\sum Y^2 =$ 117145
--------------------	--------------------	-----------------------	------------------------	------------------------

b. menghitung nilai a dan b

$$= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2 - (\sum X)^2)}$$

$$= \frac{(1955)(12172) - (1990)(1955)}{33.(12175) - (1990)^2}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{237096260 - 3890450}{4017915 - 3960100} \\
 &= \frac{19905810}{57815} \\
 &= 344,3018
 \end{aligned}$$

Jadi, berdasarkan hasil nilai a sebesar 344,3018 dengan menggunakan program SPSS 16.0 juga mendapatkan hasil nilai a sebesar 9.021 (dilampiran).

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum XY - (\sum X) \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{33(119349) - (1990)(1955)}{33(121755) - (1990)^2} \\
 &= \frac{237096260 - 3890450}{4.017915 - 3.980100} \\
 &= \frac{48067}{57.815} \\
 &= 0,83
 \end{aligned}$$

Jadi, berdasarkan hasil nilai b sebesar 0,83 dengan menggunakan program SPSS 16.0 Juga mendapatkan hasil nilai b sebesar 0,83 (dilampiran).

$$Y = a + bX$$

$$= 344,3108 + 0,83$$

- c. Mencari korelasi antara dependent dan independen, yaitu Pengaruh Sistem PJJ (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) dengan membandingkan atau mengkonsultasikan nilai koefisien korelasi dengan nilai r tabel pada taraf sig 0,05.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{33 \times 119349 - 1990(1953)}{\sqrt{(33 \times 121752 - (1990)^2)(117145 - (1955)^2)}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{3938517 - 3886470}{\sqrt{(4017816 - 3960100)(117145 - (3822025))}} \\
 &= \frac{52047}{\sqrt{57716x - 3704880}} \\
 &= \frac{52047}{\sqrt{-213830854080}} \\
 &= \frac{52047}{462418,48} \\
 &= 0,11255
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil diatas mendapatkan nilai ro sebesar 0,11255. Dengan demikian ro (0,11255) < rt(2,04) hasilnya adalah signifikan dan ada korelasi diantara variabel tersebut. Sedangkan hasil dari perhitungan SPSS 16.0 mendapatkan r hitung sebesar -7.3431968 (pada lampiran). Dan langkah selanjutnya hubungan variabel X dan Y nilai r dikonsultasikan ke pedoman interpretasi r sebagai berikut.

Tabel 4.8

Pedoman Intepretasi Koefisien Korelasi

Interval	Koefisien tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisen korelasi antara pengaruh sistem PJJ (X) dengan hasil belajar siswa (Y) termasuk dalam kategori “sangat rendah” yang artinya kedua variabel memiliki hasil yang positif dan signifikan.

- d. mencari koefisien determinasi (R^2)
 untuk mengukur besarnya kontribusi yang diperoleh dari variabel bebas dengan mengetahui nilai koefisien determinasi dari variabel X dan Y, maka dilakukan proses perhitungan dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 R^2 &= (r^2) \times 100\% \\
 &= (0,11255^2) \times 100\% \\
 &= 0,00126675025 \times 100 \\
 &= 0,126675025\%
 \end{aligned}$$

Jadi variabel penentu antara variabel X dan Y sebesar 0,126675025% juga dapat dilihat dari perhitungan SPSS 16.0 (lampiran) yang di notasikan R Square adalah 0,915 atau 0,126675025% sedangkan sisanya 1.909% merupakan variabel lain yang belum diteliti.

7. Analisis Lanjut

a. Uji signifikansi hipotesis deskriptif tentang sistem PJJ (X)

Dalam hasil uji hipotesis deskriptif, ditemukan bahwa t tabel dalam penelitian ini berdasarkan derajat kebebasan df $(33-1-1)= 31$ dengan signifikansi 5%. Maka hasil pengujian variabel PJJ (X) diperoleh t hitung sebesar 0,7134. Dengan demikian diperoleh t hitung $(344, 3108) > t$ tabel (2,042) sehingga maka H_0 dapat ditolak atau H_a diterima.

Kesimpulan bahwa hipotesis dikatakan variabel PJJ(X) dikatakan buruk, sesuai dengan realita yang dikategorikan pada predikat buruk.

b. Uji signifikan hipotesis deskriptif tentang hasil belajar siswa (Y)

Dalam hasil uji hipotesis deskriptif ditemukan bahwa t tabel dalam penelitian ini untuk derajat kebebasan df $(33-1-1)=31$ dengan signifikansi 5%. Kemudian hasil pengujian variabel hasil belajar siswa (Y) didapatkan t hitung sebesar 5,9109. Jadi didapat t hitung $(5, 9109) > t$ tabel (2,025) maka menerima H_0 dan tolak H_a

Disimpulkan bahwa hipotesis variabel pelaksanaan PJJ sangat buruk. Hasil belajar siswa (Y) dikatakan, sesuai dengan realita yang dikategorikan pada predikat baik.

c. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Pengaruh PJJ (X) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y).

Uji hipotesis asosiatif untuk membuktikan signifikan pengaruh PJJ (X) terhadap hasil belajar siswa (Y). kemudian untuk menguji maknanya digunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned}
 f_{reg} &= \frac{R^2(n-1-m-1)}{m(1-R^2)} \\
 &= \frac{0,126675025^2(33-1-1)}{1(1-0,126675025)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,016046562(31)}{1(1 - 0,0160465025)} \\
 &= \frac{0,4974136}{0,983953498} \\
 &= 0,505525516
 \end{aligned}$$

Dari hasil pengolahan data di atas, diketahui nilai F hitung sebesar 0,505525516, juga dilihat dari data yang diolah menggunakan program SPSS16.0 sebesar 332,799 dengan tingkat probabilitas 0,003 yang berarti probabilitasnya jauh lebih kecil dari 0,05. Tabel f dapat ditunjukkan lebih besar dari aritmatika F hitung ($0,505525516 < 332,799$).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, H_a ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara PJJ (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

d. Uji signifikan koefisien korelasi sederhana mengenai Pengaruh sistem PJJ (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

mengetahui tingkat signifikan PJJ (X) terhadap hasil belajar siswa (Y). Dalam menguji makna uji t digunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,11255\sqrt{33-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,11255\sqrt{31}}{\sqrt{1-1,11255^2}} \\
 &= \frac{0,11255(5,56776436)}{\sqrt{1-0,11255}} \\
 &= \frac{0,624981549}{\sqrt{0,88745}} \\
 &= \frac{0,624981549}{0,942045646} \\
 &= 0,663422603
 \end{aligned}$$

Dari hasil olahan data di atas, nilai t hitung sebesar 0,663422603. Juga terlihat dari hasil olahan data dengan

menggunakan SPSS 16.0 sebesar 3.253 dengan tingkat probabilitas 0,003 yang berarti jauh lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat ditunjukkan bahwa nilai t tabel lebih besar dari pada t hitung ($0,6634 < 1,697$).

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak, maka artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara PJJ (X) terhadap hasil belajar (Y).

C. Analisis dan Pembahasan

1. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SMA YATPI Godong

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan suatu sistem pembelajaran jarak jauh yang menitik beratkan pada proses belajar (modul) yang diselenggarakan dari jarak jauh dalam waktu tertentu untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan jenis, sifat dan jenjang pendidikan yang telah ditetapkan. Pembelajaran jarak jauh sebagai suatu bentuk organisasi dan koordinasi interaksi dan kegiatan belajar yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran jarak jauh dilakukan sebagai alternatif terbaik agar kegiatan pembelajaran tetap dapat dilaksanakan dengan adanya dukungan pemerintah.²

SMA YATPI Godong dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan model pembelajaran *online* selama wabah covid-19. Dalam artian, model pembelajaran *online* akan dilengkapi dengan beberapa fitur pembelajaran yang mendukung, sehingga pengguna dapat mengakses dan mengendalikan media tersebut sesuai dengan kebutuhannya.³ Model pembelajaran *online* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilaksanakan dengan menggunakan bantuan media *whatsapp* dan *google classroom*. Model pembelajaran ini sangat efektif untuk digunakan selama pandemic covid-19 belum berakhir. Penggunaan media pembelajaran ini dilaksanakan dengan menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan siswa.

² Ratnawati Dan Yeni Nurnaeni, “Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Basa Sunda Kelas Xi Sma Negeri 1 Subang”, *Jaladri* Vol. 7 No. 2 (2021), 83.

³ Novita Arnesi Dan Abdul Hamid K. 2015. Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Juni 2015, Hlm. 88

Terdapat beberapa cara guru PAI SMA YATPI Godong dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk siswanya. *Pertama*, guru akan memberitahukan topik yang akan diajarkan melalui media *whatsapp* atau *google classroom*. *Kedua*, guru mengirimkan materi pembelajaran, baik berupa video, paper ataupun power point di media tersebut. *Ketiga*, guru menjelaskan materi tersebut dan akan melangsungkan tanya jawab jika terdapat siswa yang belum memahami materi yang diajarkan oleh guru. *Keempat*, guru memberikan tugas kepada siswa. *Kelima*, guru menutup pembelajaran dan doa bersama.

Media *whatsapp* dan *google classroom* sangat cocok digunakan karena mengingat masih terbatasnya kemampuan siswa dalam mengoperasikan gadget dan mayoritas siswa tidak memiliki kuota internet yang mencukupi untuk menggunakan media lain seperti zoom, g-meet ataupun media video audio lainnya. Meskipun kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan secara *online*, pengawasan dan kontrol dari guru untuk siswanya tetap dilakukan. Guru PAI melakukan pendampingan belajar dengan membimbing dan mengajarkan kepada siswa terkait dengan materi yang akan diajarkan. Guru dapat memantau perkembangan siswanya melalui telepon, atau mendatangi rumah siswa apabila siswa tersebut belum mengumpulkan tugas. Dan, jika siswa mendapati kendala/kesulitan, maka guru dapat berperan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Terdapat sedikit hambatan dalam melakukan Pembelajaran Jarak Jauh. Kebanyakan siswa tidak mengikuti pembelajaran *online* dengan maksimal dikarenakan siswa sering lupa, terbatasnya kuota internet dan jaringan internet. Terbatasnya kuota internet juga mempengaruhi tanda kehadiran/absensi para siswa.

Terlepas dari adanya hambatan dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh, maka terdapat sisi positif saat menerapkan PJJ di tengah wabah covid-19, diantaranya:

- a. Kebijakan PJJ yang dilakukan oleh SMA YATPI Godong kelas X memberikan *implus* terhadap percepatan kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan. Kebijakan ini akan membuat siswa dan guru lebih melek teknologi. PJJ akan menggantikan pembelajaran tatap muka selama pandemi tanpa mengurangi kualitas materi pembelajaran dan target pencapaian dalam pembelajaran yang sebelumnya diberlakukan di SMA YATPI Godong.

- b. Guru SMA YATPI Godong menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam membuat konten video sebagai bahan ajar pembelajaran.
- c. Pemanfaatan teknologi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dapat memicu timbulnya kreativitas siswa SMA YATPI.
- d. Memudahkan orang tua dalam mengawasi perkembangan belajar anak secara langsung dan memberikan bimbingan di rumah; melahirkan komunikasi intensif sehingga menimbulkan kedekatan emosional antara anak dengan orang tua; orang tua dapat mengontrol penggunaan *gadget* dalam proses pembelajaran anak; serta terciptanya kolaborasi antara guru dan orang tua, sehingga siswa dapat belajar dengan efektif.

2. Hasil Belajar Siswa Kelas X Dengan Pembelajaran Jarak Jauh Di SMA YATPI Godong

Hasil belajar yaitu hasil usaha yang dicapai dari usaha yang maksimal yang dikerjakan setelah mengalami proses belajar mengajar atau setelah mengalami proses interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku yang bersifat relative menetap dan tahan lama. Hasil belajar adalah hasil dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).⁴

Dari hasil pengujian hipotesis penelitian, hasil belajar siswa SMA YATPI Godong pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berada dalam kategori baik. Hal ini berdasarkan hasil skor tes hipotesis sebesar 58,9 yang berada pada kategori interval baik, 56-76. Hal ini menggambarkan bahwa secara umum siswa kelas X SMA YATPI Godong memiliki hasil belajar yang cukup baik untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA YATPI Godong telah tercapai dengan baik.

Ada berbagai hal yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMA YATPI Godong. Faktor-faktor tersebut berasal dari faktor internal ataupun eksternal. Faktor internal ini meliputi aspek psikologis yang terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat dan motivasi dari dalam diri siswa. Sedangkan faktor eksternal, meliputi aspek

⁴ W.J.S Poerwadarminta Dalam Kamus Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), 768.

keluarga (cara orang tua mendidik anak, lingkungan keluarga dan kondisi perekonomian keluarga) dan aspek lingkungan sekolah (metode pembelajaran oleh guru, kondisi sekolah, hubungan guru dengan siswa, serta sikap disiplin siswa dalam memenuhi tanggung jawab tugas yang diberikan oleh guru).⁵

3. Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA YATPI Godong

Pembelajaran jarak jauh atau selama ini dikenal dengan pembelajaran daring, dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet agar proses pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Dengan pembelajaran jarak jauh, siswa akan mempunyai keleluasaan waktu belajar, sehingga siswa dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *google classroom*. Pembelajaran jarak jauh dapat membangun komunikasi guru dan siswa, guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video, dan siswa juga dapat mengunduh bahan ajar yang telah di upload guru dengan mudah, sehingga siswa dapat mempelajarinya dengan berulang kali.⁶

Berdasarkan hasil penelitian, yaitu pada uji validitas kuesioner menunjukkan hasil significant level 0,01, yang artinya dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SMA YATPI Godong dikategorikan “kurang baik”. Hal ini sesuai dengan kenyataan yang ada di sekolah tersebut, karena banyak faktor yang mempengaruhinya.

Pada tahun pelajaran 2021/2022 semester ganjil, kondisi pembelajaran masih menggunakan pembelajaran daring. Hal ini disebabkan adanya wabah pandemi Covid-19. Pada kurikulum K-13, kita tetap menitik beratkan siswa yang aktif dalam pembelajaran, walaupun kondisinya tidak dapat dilakukan secara tatap muka. Bapak Arif Khoirudin, S.Pd.I yang mengampu mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA YATPI Godong, menggunakan media alat komunikasi melalui group whatsapp dan Google Classroom.

⁵ Annida Fauziah, Dkk, “Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Hasil Belajar Fisika Di Masa COVID-19 Pada Siswa Kelas X IPA SMA Bina Machmud”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika*, 3(1), 2020, 405.

⁶ Nakayama M, Yamamoto H, & S. R, “The Impact Of Learner Characteristics On Learning Performance In Hybrid Courses Among Japanese Students”, *Elektronic Journal Elearning*, Vol.5, No. 3 (2007), 1.

Kegiatan absensi, memulai pelajaran dilakukan di group whatsapp dan penugasan di Google Classroom. Strategi guru PAI juga menggunakan pengumpulan tugas melalui pengumpulan di sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran guru tidak menggunakan Zoom meet dikarena kondisi siswa yang tidak memiliki akses kuota internet. Tugas ketrampilan dalam hafalan surat pendek juga dilakukan lewat vidio yang dikirim ke whatsapp guru mapel. Dalam berdiskusi tugas pembahasan materi, siswa diminta mengemukakan pendapat dan ide-idenya melalui vidio.

Banyak tantangan dan hambatan yang dialami oleh seorang guru disaat masa pembelajaran daring. Dalam absensi, sering kali siswa tidak absen dengan alasan kuota habis, tugas juga sering tidak dikerjakan, karena kurang perhatian terhadap pelajaran. Kejenuhan siswa yang mendasari kurang efektifnya pembelajaran. Kerjasama dari orang tua wali murid juga kurang, karena kondisi ekonomi yang sulit saat pandemi akan mempengaruhi proses belajar siswa. Sebagai guru mapel PAI, bapak Arif Khoirudin tetap memantau perkembangan siswanya melalui telepon, atau mendatangi di rumahnya jika belum mengumpulkan tugas. Semua faktor itu muncul karena kondisi yang mengharuskan kita untuk tetap hidup dan belajar untuk hidup. Itulah perjalanan siswa belajar saat pandemi di SMA YATPI Godong.

Kemudian, diketahui bahwa nilai nilai t tabel lebih besar dari pada t hitung ($0,6634 < 1,697$). Sehingga, dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara PJJ (X) terhadap hasil belajar (Y). Dalam artian, penelitian menerima H_0 dan Menolak H_a . Jika pembelajaran jarak jauh siswa kurang baik, maka tidak menutup kemungkinan untuk siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Hal ini disebabkan siswa cenderung menjawab soal-soal yang diberikan secara online dengan bantuan Google, bukan hasil dari fikiran dan pemahaman siswa. Di era digital saat ini, generasi yang berkarakter digital native. Artinya siswa pada saat ini lahir, tumbuh dan tumbuhdalam kontak langsung dengan dunia digital, sehingga arus informasi yang diperoleh akan berbeda dengan harapan yang diharapkan (tujuan pembelajaran).

Dari pembelajaran PJJ yang kurang baik, bukan berarti program guru yang kurang baik, tetapi siswa itu melakukan pembelajaran yang kurang baik. Sehingga hasilnya juga kurang

baik karena tidak ada motivasi belajar, dan kejenuhan siswa yang meningkat karena pandemi.

